

ABSTRAK

Bagi orang awam, mungkin jika ada orang yang berbicara menggunakan dialek Banyumasan akan terdengar agak kasar dan aneh. Bahkan seringkali mendapat olokan dari orang yang tidak biasa mendengar dialek Banyumasan. Hal yang keliru ini membuat intensitas penggunaan dialek Banyumasan mulai menurun digunakan, terutama di bidang formal. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan intensitas penggunaan dialek Banyumasan di kalangan anak muda, terutama para penggemar budaya populer Jepang melalui media *Virtual Youtuber*. Objek dalam perancangan ini adalah dialek Banyumasan dan fenomena *Virtual Youtuber* di Indonesia, maka dari itu subjek dari perancangan ini adalah Dinas Kebudayaan Banyumasan dan para penggemar budaya populer Jepang. Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode penelitian Kualitatif karena objek penelitian yang diteliti merupakan objek yang dekat dan familiar dengan peneliti, sehingga dapat diobservasi secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dulu memang orang dengan dialek Banyumasan sering merasa malu dengan dialeknnya sendiri, namun sekarang para pemuda harus bangga terhadap nilai tradisi dan budaya sendiri. Kemudian didapatkan hasil bahwa perkembangan *Virtual Youtuber* di Indonesia sangatlah pesat, bahkan sudah ada yang mengangkat budaya lokal sebagai karakternya. hal ini bisa menjadi peluang untuk mengenalkan dan melestarikan dialek Banyumasan.

Kata Kunci : Banyumasan, Budaya Populer Jepang, *Virtual Youtuber*